

**PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA, SENSITIVITAS DAN
EFESIENSI TERHADAP ROA PADA BANK UMUM
SWASTA NASIONAL DEvisa**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Strata Satu
Jurusan Manajemen



Oleh :

**MEGA AGUSTINE
2011210718**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2015**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

N a m a : Mega Agustine

Tempat, Tanggal Lahir : Malang, 08 Agustus 1993

N.I.M : 2011210718

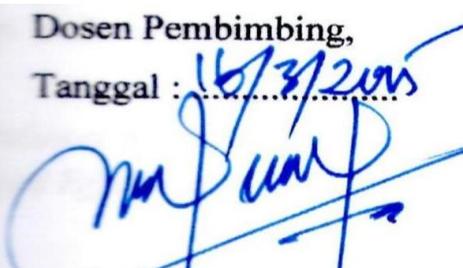
Jurusan : Manajemen

Program Pendidikan : Strata 1

Konsentrasi : Manajemen Perbankan

J u d u l : Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, dan Efisiensi Terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal : 16/3/2015

(Drs. Ec. Herizon, M.Si.)

Ketua Program Sarjana Manajemen
Tanggal : 16/3/2015

(Dr. Muazaroh, SE., MT.)

***The Influence of Liquidity, Asset Quality, Sensitivity and Efficiency Toward
Return on Asset (ROA) National private commercial
bank of foreign exchange***

Mega Agustine

2011210718

2011210718@students.perbanas.ac.id

Students of Faculty Economic – STIE Perbanas Surabaya

ABSTRACT

This research aims to analyze whether LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, and FBIR simultaneously and partially have influence significant toward ROA National private commercial bank of foreign exchange.

Samples in research are BumiArta Bank, BRI Agroniaga Bank, Index Selindo Bank, Capital Indonesia Bank, and ICB Bumiputera Bank. Data and data collecting method in this reserchuses secondary data. The data are taken from published financial report of Go Public Private National Banks begun from first quarter at year 2010 until second quarter at year 2014. The technique of data analysis uses multiple regression analysis.

The result of the research showed that LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, and FBIR simultaneously have influence significant toward ROA National private commercial bank of foreign exchange. LDR, NPL, and IRR, partially have influence positive insignificant toward ROA National private commercial bank of foreign exchange. IPR, LAR, and APB partially have influence negative insignificant toward ROA National private commercial bank of foreign exchange. PDN and FBIR partially have influence positive significant toward ROA National private commercial bank of foreign exchange. And the other hand, BOPO partially have influence negative significant toward ROA National private commercial bank of foreign exchange and among the nine variable most dominant variable was the BOPO.

Keywords: Profitability, National private commercial bank of foreign exchange, Liquidity, Asset Quality, Sensitivity, and Efficiency

PENDAHULUAN

Perbankan merupakan salah satu lembaga keuangan yang mempunyai peran strategis dalam menyelaraskan, menyerasikan serta menyeimbangkan berbagai unsur pembangunan. Peran yang strategis tersebut terutama disebabkan oleh fungsi utama bank sebagai lembaga *financial intermediary*. Pengertian bank dalam undang-undang nomor 10 tahun 1998 yang menyatakan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana (*funding*)

dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan dana (*lending*) kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau dalam bentuk-bentuk lainnya secara efektif dan efesien.

Tujuan bank salah satunya adalah memperoleh keuntungan yang tinggi sehingga keuntungan tersebut dapat digunakan untuk membiayai kegiatan usaha maupun ekspansi di masa mendatang. Sangat penting bagi bank untuk memperoleh keuntungan secara kontinyu agar kelangsungan hidupnya

baik. Tingkat kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan atau laba, dapat diukur dengan rasio-rasio profitabilitas bank yaitu dengan menggunakan *Return On asset* (ROA). ROA merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan yang semaksimal mungkin dengan *asset* yang dimiliki oleh bank.

ROA sebuah bank seharusnya mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, namun tidak demikian yang terjadi pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Kinerja profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional Devisa belum seperti yang diharapkan karena secara rata-rata trend pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode tahun 2010 sampai tahun 2014 (triwulan II) cenderung mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata trend keseluruhan sebesar -0,34 persen. Penurunan rata – rata ROA ini disebabkan oleh terjadinya penurunan ROA pada dua puluh sembilan Bank Umum Swasta Nasional Devisa

Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat masalah pada ROA Bank Umum Swasta Nasional Devisa, sehingga perlu dilakukan penelitian ini untuk mengetahui penyebab dari penurunan ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Secara teoritis, ROA suatu bank dapat dipengaruhi oleh kinerja manajemen bank yang meliputi kinerja aspek Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Terhadap Pasar, dan Efisiensi.

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR baik secara simultan maupun parsial terhadap ROA, serta mengetahui variabel mana yang memberi kontribusi dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014.

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Profitabilitas Bank

Menurut Kasmir (2012:327-329) profitabilitas digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan untuk mengetahui sampai sejauh mana kemampuan suatu bank yang bersangkutan dalam mengelola asset untuk memperoleh keuntungan atau laba secara seluruhan.

Return On Asset (ROA)

ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset.

Kinerja Keuangan Bank

Kinerja keuangan bank merupakan penentuan ukuran – ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu bank dalam menghasilkan laba, selain itu merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam operasionalnya. Untuk mengetahui kondisi keuangan, maka dapat dilihat melalui laporan keuangan suatu bank yang disajikan secara periodik. Pada umumnya penilaian kinerja keuangan bank yang digunakan di Indonesia adalah rasio keuangan. Kinerja keuangan dapat diukur dengan menggunakan rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas dan Efisiensi.

Likuiditas

Menurut Kasmir (2012:315), “**Likuiditas bank** merupakan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban – kewajiban jangka pendek atau yang telah jatuh tempo pada saat ditagih”. Tingkat likuiditas bank dapat diukur dengan *Loan To Deposit Ratio* (LDR), *Investing Policy Ratio* (IPR) dan *Loan to Asset Rasio* (LAR)

Kualitas Aktiva

Menurut Lukman Dendawijaya (2009:61), “**Kualitas aktiva** adalah semua aktiva dalam rupiah dan valuta asing yang

dimiliki bank dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya”. Dimana tingkat rasio kualitas aktiva dapat diukur dengan rasio keuangan di antaranya *Aktiva Produktif Bermasalah* (APB) dan *Non Performing Loan* (NPL).

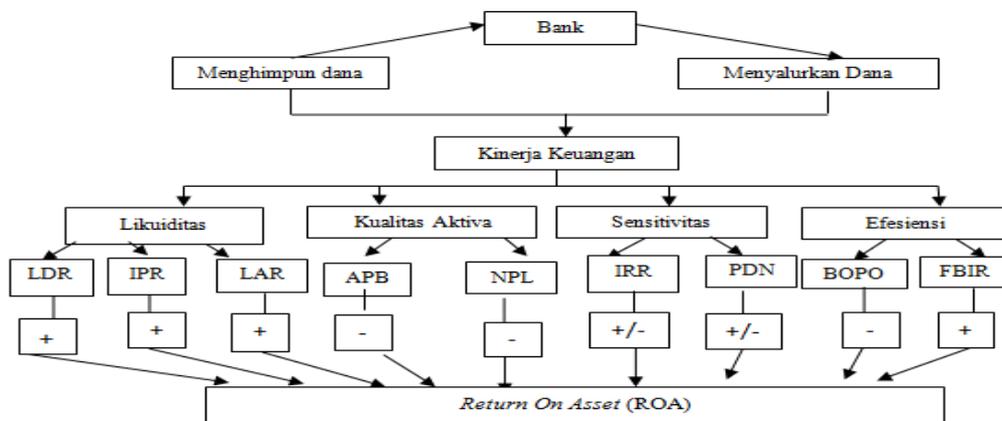
Sensitivitas

Menurut Veitzal Rifai (2012:485), “**Sensitivitas** terhadap pasar merupakan penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar”. Tingkat sensitivitas bank terhadap pasar dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan antara lain *Interest Rate Ratio* (IRR) dan *Posisi Devisa Netto* (PDN)

Efisiensi

Menurut Veitzal Rifai (2012:480), “**Efisiensi** adalah rasio yang digunakan untuk memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan bank secara benar dan akurat”. Untuk mengukur rasio Efisiensi dapat dihitung menggunakan rasio *Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO) dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR).

Berdasarkan pengaruh rasio LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR terhadap ROA maka dapat digambarkan alur kerangka pemikiran adalah seperti berikut :



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

HIPOTESIS PENELITIAN

Berdasarkan landasan teori yang sudah dikemukakan diatas, maka hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada

Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

2. Variabel LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
3. Variabel IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

4. Variabel LAR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
5. Variabel APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
6. Variabel NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
7. Variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
8. Variabel PDN secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
9. Variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
10. Variabel FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Dalam penelitian ini, data yang diambil populasinya berasal dari Bank Umum Swasta Nasional Devisa triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II Tahun 2014 yang terdiri dari 32 BUSN Devisa. Sampel yang diteliti ditentukan dengan metode *Purposive Sampling*, dengan penentuan sampelnya menggunakan teknik *Purposive Sampling*, Menurut J.Supranto (2008:23) *Purposive Sampling* yaitu menentukan sampel yang dipilih dengan menggunakan kriteria tertentu sesuai dengan tujuan dalam penelitian. Dengan demikian kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang memiliki Total Asset antara 4,5 Triliun sampai dengan 7,5 Triliun per

Juni 2014, dan pernah mengalami penurunan selama periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014. Berdasarkan kriteria tersebut maka populasi yang terpilih adalah Bank Bumi Arta, Tbk, Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk, Bank Capital Indonesia, Tbk, Bank Index Selindo, dan Bank Bumi ICB Bumiputera, Tbk.

Data Penelitian

Data dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu laporan keuangan pada periode triwulanan mulai dari Triwulan I tahun 2010 sampai dengan Triwulan II tahun 2014. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini metode dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan data atau dokumen dari laporan keuangan bank-bank yang ada Bank Umum Swasta Nasional Devisa dilaporan publikasi Bank Indonesia.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel bebas (X) terdiri dari LDR (X₁), IPR (X₂), LAR (X₃), APB (X₄), NPL (X₅), IRR (X₆), PDN (X₇), BOPO (X₈), dan FBIR (X₉), serta variabel terikat yaitu ROA (Y).

Definisi Operasional Variabel ROA

ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset. Rumus yang dapat digunakan untuk mengukur ROA adalah :

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata - rata total asset}} \times 100\%$$

LDR

LDR adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan

dana yang diterima oleh bank. Besarnya rasio ini dapat dihitung dengan rumus :

$$LDR = \frac{\text{Total kredit yang diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

IPR

IPR merupakan kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya. Rasio IPR ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$IPR = \frac{\text{surat - surat berharga}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

LAR

Rasio ini untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total asset yang dimiliki bank. LAR merupakan perbandingan antara besarnya kredit yang diberikan bank dengan besarnya total asset yang dimiliki bank. Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$LAR = \frac{\text{jumlah kredit yang diberikan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

APB

APB digunakan untuk menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktif bermasalah terhadap total aktiva produktif. Rasio ini mengindikasikan bahwa semakin besar rasio ini semakin buruk kualitas aktiva produktifnya, sebaliknya semakin kecil rasio ini maka semakin baik kualitas asset produktifnya. Aktiva produktif bermasalah dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$APB = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

NPL

NPL merupakan rasio yang menunjukkan besarnya kredit bermasalah

dari total kredit yang diberikan oleh bank. Kredit yang dimaksud adalah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga bukan kredit - kredit bank lain. Semakin tinggi rasio NPL menunjukkan semakin rendah kualitas aktiva produktif karena jumlah kredit bermasalah semakin besar. Besarnya Non Performing Loan dapat dihitung dengan rumus :

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

IRR

Resiko tingkat suku bunga adalah resiko kerugian akibat perubahan dalam tingkat suku bunga. Resiko tingkat bunga menunjukkan kemampuan bank dalam mengoperasikan dana yang diterima dari nasabah baik yang berupa Giro, Deposito, ataupun Dana Pihak Ketiga lainnya. IRR dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Interest Rate Risk} = \frac{\text{IRSA}}{\text{IRSL}} \times 100\%$$

PDN

PDN merupakan rasio yang digunakan agar bank selalu menjaga keseimbangan posisi antara sumber dana valas dan penggunaan dana valas, untuk membatasi transaksi spekulasi valas yang mungkin juga dilakukan oleh bank devisa, menghindari bank dari pengaruh buruk akibat dari terjadinya resiko karena fluktuasi kurs valas. Untuk menghitung PDN dapat digunakan Rumus sebagai berikut :

$$PDN = \frac{(\text{Aktiva valas} - \text{Pasiva Valas}) + \text{selisih off balance sheet}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

BOPO

Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan

kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Rasio biaya operasional adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Besarnya rasio ini dapat dihitung dengan Rumus :

$$BOPO = \frac{\text{Total Biaya Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

FBIR

FBIR adalah pendapatan yang diperoleh dari jasa diluar bunga dan provisi pinjaman. Besarnya rasio Fee Based Income Ratio dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$FBIR = \frac{\text{Pendapatan selain bunga}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\%$$

Alat Analisis

Untuk menguji hubungan antara variabel bebas (X) terhadap satu variabel terikat (Y) maka digunakan model analisis regresi linier berganda. Untuk mengetahui hubungan tersebut, maka berikut adalah persamaan regresinya :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 X_8 + \beta_9 X_9 + e_i$$

Keterangan:

- Y = ROA
- α = Konstanta
- e_i = Variabel pengganggu diluar variabel bebas
- $\beta_1 - \beta_9$ = Koefisien Regresi
- X_1 = LDR
- X_2 = IPR
- X_3 = LAR
- X_4 = APB
- X_5 = NPL
- X_6 = IRR
- X_7 = PDN
- X_8 = BOPO
- X_9 = FBIR

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan hasil penelitian dan memberikan gambaran mengenai variabel-variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel tergantung (ROA), dan variabel bebas antara lain LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR ROE. Tabel 1 berikut adalah hasil uji deskriptif:

Tabel 1
Hasil Analisis Deskriptif

Model	β	t hitung	t tabel	Sig.	r ²
(Constant)	10,849			0.00	
LDR (X ₁)	0.005	0.927	1.66412	0,357	0.0106
IPR (X ₂)	-0.011	-2.411	1.66412	0,018	0.0676
LAR (X ₃)	-0.013	-1.928	1.66412	0,057	0.0445
APB (X ₄)	-0.029	-0.831	-1.66412	0,408	0.0086
NPL (X ₅)	0.029	0.855	-1.66412	0,395	0.0090
IRR (X ₆)	0.002	0.382	±1.99006	0,702	0.0018
PDN (X ₇)	0.005	2.208	±1.99006	0,030	0.0576
BOPO (X ₈)	-0.104	-28.393	-1.66412	0,000	0.9101
FBIR (X ₉)	0.012	3.134	1.66412	0,002	0.1095
R = 0.982			F hitung = 241.472		
R Square = 0,964			F tabel = 2,00		
Sig. F = 0,000					

Sumber: Data diolah

Analisis Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa nilai $F_{hitung} = 241.472$ dan nilai $F_{tabel} = 2,00$ (0,05;9;80). Maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($241.472 > 2,00$), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel bebas ($X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7, X_8, X_9$.) secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y. Nilai koefisien determinasi atau R square adalah 0,982 hal ini menunjukkan adanya perubahan yang terjadi pada variabel tergantung ROA sebesar 92 persen yang disebabkan oleh variabel bebas LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR secara bersama-sama, sedangkan sisanya sebesar 8 persen disebabkan oleh variabel lain diluar sembilan variabel bebas yang diteliti.

Pengaruh variabel X_2 terhadap variabel Y

Berdasarkan uji tabel t hasil yang diperoleh t_{hitung} sebesar -2,411 dan t_{tabel} (0,05 : 80) sebesar 1,66412 sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} -2,411 < t_{tabel} 1,66412$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa X_2 secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap Y. Besarnya koefisien determinasi parsial adalah 0,0676 yang berarti secara parsial variabel X_2 memberikan kontribusi sebesar 6,76 persen terhadap perubahan Y.

Pengaruh variabel X_3 terhadap variabel Y

Berdasarkan uji tabel t (tabel 4.13) hasil yang diperoleh t_{hitung} sebesar -1,928 dan t_{tabel} (0,05 : 80) sebesar 1,66412 sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} - 1,928 < t_{tabel} 1,66412$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa X_3 secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap Y. Besarnya koefisien determinasi parsial adalah 0,0445 yang berarti secara parsial variabel X_3 memberikan kontribusi sebesar 4,45 persen terhadap perubahan Y.

Pengaruh variabel X_4 terhadap variabel Y

Berdasarkan uji tabel t (tabel 4.13) hasil yang diperoleh t_{hitung} sebesar -0,831 dan t_{tabel} (0,05 : 80) sebesar -1,66412 sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} - 0,831 > t_{tabel} -1,66412$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa X_4 secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap Y. Besarnya koefisien determinasi parsial adalah 0,0086 yang berarti secara parsial variabel X_4 memberikan kontribusi sebesar 0,86 persen terhadap perubahan Y.

Pengaruh variabel X_5 terhadap variabel Y

Berdasarkan uji tabel t (tabel 4.13) hasil yang diperoleh t_{hitung} sebesar 0,855 dan t_{tabel} (0,05 : 80) sebesar -1,66412 sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} 0,855 > t_{tabel} -1,66412$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa X_5 secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap Y. Besarnya koefisien determinasi parsial adalah 0,0090 yang berarti secara parsial variabel X_5 memberikan kontribusi sebesar 0,90 persen terhadap perubahan Y.

Pengaruh variabel X_6 terhadap variabel Y

Berdasarkan uji tabel t (tabel 4.13) hasil yang diperoleh t_{hitung} sebesar 0,383 dan t_{tabel} (0,025 : 80) sebesar $\pm 1,99006$, sehingga dapat diketahui bahwa $-t_{tabel} - 1,99006 > t_{hitung} 0,383 < t_{tabel} 1,99006$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa X_6 secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap Y. Besarnya koefisien determinasi parsial adalah 0,0018 yang berarti secara parsial variabel X_6 memberikan kontribusi sebesar 0,18 persen terhadap perubahan Y.

Pengaruh variabel X₇ terhadap variabel Y

Berdasarkan uji tabel t (tabel 4.13) hasil yang diperoleh t_{hitung} sebesar 2,208 dan t_{tabel} (0,025 : 80) sebesar $\pm 1,99006$, sehingga dapat diketahui bahwa $-t_{tabel} - 1,99006 > t_{hitung} 2,208 < t_{tabel} 1,99006$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa X_7 secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap Y. Besarnya koefisien determinasi parsial adalah 0,0576 yang berarti secara parsial variabel X_7 memberikan kontribusi sebesar 5,76 persen terhadap perubahan Y.

Pengaruh variabel X₈ terhadap variabel Y

Berdasarkan uji tabel t (tabel 4.14) hasil yang diperoleh t_{hitung} sebesar -28,393 dan t_{tabel} (0,05 : 80) sebesar -1,66412 sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} - 28,393 < t_{tabel} -1,66412$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa X_8 secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Y. Besarnya koefisien determinasi parsial adalah 0,9101 yang berarti secara parsial variabel X_8 memberikan kontribusi sebesar 91,01 persen terhadap perubahan Y.

Pengaruh variabel X₉ terhadap variabel Y

Berdasarkan uji tabel t (tabel 4.13) hasil yang diperoleh t_{hitung} sebesar 3,134 dan t_{tabel} (0,05 : 80) sebesar 1,66412 sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} 3,134 > t_{tabel} 1,66412$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa X_9 secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Y. Besarnya koefisien determinasi parsial adalah 0,1095 yang berarti secara parsial variabel X_9

memberikan kontribusi sebesar 10,95 persen terhadap perubahan Y.

PEMBAHASAN KESESUAIAN DAN KETIDAKSESUAIAN DENGAN TEORI

Pengaruh LDR terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh antara LDR dengan ROA adalah berpengaruh positif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa LDR mempunyai koefisien regresi positif sebesar 0,005, hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap ROA. Sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian penelitian ini secara teoritis disebabkan karena apabila LDR meningkat, berarti terjadi peningkatan kredit yang diberikan dengan persentase yang lebih besar dibanding persentase peningkatan dana pihak ketiga. Akibatnya pendapatan bunga meningkat lebih besar dibanding dengan peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat, dan ROA bank juga meningkat. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014, ROA sampel penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan tren ROA sebesar 2,00 persen, sehingga dapat disimpulkan pengaruh LDR terhadap ROA adalah positif.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Dwi (2013) dan Dhita (2013) ternyata hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh negatif antara LDR dengan ROA, sedangkan penelitian dari Adi (2013) dan Mega (2014) ternyata hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian

sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh positif antara LDR dengan ROA.

Pengaruh IPR terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh antara IPR dengan ROA adalah berpengaruh positif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa IPR mempunyai koefisien regresi negatif sebesar $-0,011$ hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh negatif terhadap ROA. Sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian penelitian ini secara teoritis disebabkan karena secara teoritis jika IPR bank sampel penelitian mengalami penurunan dan ROA bank sampel mengalami peningkatan. Penurunan IPR disebabkan karena peningkatan surat-surat berharga yang dimiliki bank dengan persentase yang lebih kecil dibanding persentase peningkatan dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan bunga yang lebih kecil dibandingkan peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank turun dan seharusnya ROA pun menurun. Namun selama periode penelitian triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014, ROA sampel penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan tren ROA sebesar 2,00 persen, sehingga dapat disimpulkan pengaruh IPR terhadap ROA adalah negatif.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Dwi (2013) dan Dhita (2013) ternyata hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh negatif antara IPR dengan ROA, sedangkan penelitian dari Adi (2013) dan Mega (2014) ternyata hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya

yang menyatakan adanya pengaruh positif antara IPR dengan ROA.

Pengaruh LAR terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh antara LAR dengan ROA adalah berpengaruh positif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa LAR mempunyai koefisien regresi negatif sebesar $-0,013$ hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh negatif terhadap ROA. Sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian penelitian ini secara teoritis disebabkan karena secara teoritis jika LAR bank sampel penelitian mengalami penurunan dan ROA bank sampel mengalami peningkatan. Peningkatan LAR disebabkan karena telah terjadi peningkatan jumlah kredit yang diberikan dengan persentase lebih kecil dibandingkan dengan jumlah persentase peningkatan jumlah asset yang dimiliki bank, sehingga pendapatan menurun, laba menurun, dan seharusnya ROA mengalami penurunan. Namun selama periode penelitian triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014, ROA sampel penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan tren ROA sebesar 2,00 persen, sehingga dapat disimpulkan pengaruh LAR terhadap ROA adalah negatif.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Dwi (2013), Dhita (2013), Adi (2013) dan Mega (2014) ternyata tidak ada yang menggunakan variabel LAR pada penelitiannya tersebut.

Pengaruh APB terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh antara APB dengan ROA adalah berpengaruh

negatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa APB mempunyai koefisien regresi negatif sebesar $-0,029$ hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh negatif terhadap ROA. Sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian penelitian ini secara teoritis disebabkan karena apabila APB menurun, berarti terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan persentase yang lebih kecil dibanding persentase peningkatan aktiva produktif. Akibatnya peningkatan biaya pencadangan lebih kecil daripada peningkatan pendapatan bunga, sehingga pendapatan bank meningkat, laba bank meningkat dan akhirnya ROA juga mengalami peningkatan. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014, ROA sampel penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan tren ROA sebesar 2,00 persen, sehingga dapat disimpulkan pengaruh APB terhadap ROA adalah negatif.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Dwi (2013) dan Adi (2013) ternyata hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh negatif antara APB dengan ROA, sedangkan penelitian dari Dhita (2013) dan Mega (2014) ternyata hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh positif antara APB dengan ROA.

Pengaruh NPL terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh antara NPL dengan ROA adalah berpengaruh negatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL mempunyai koefisien regresi positif sebesar $0,029$ hasil penelitian menunjukkan adanya

pengaruh positif terhadap ROA. Sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian penelitian ini secara teoritis disebabkan karena secara teoritis jika NPL bank sampel penelitian mengalami peningkatan dan ROA bank sampel mengalami peningkatan berarti telah terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan persentase yang lebih besar dibanding persentase peningkatan total kredit. Akibatnya peningkatan biaya pencadangan lebih besar daripada peningkatan pendapatan bunga, sehingga laba yang diperoleh mengalami penurunan dan seharusnya ROA juga mengalami penurunan. Namun selama periode penelitian triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014, ROA sampel penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan tren ROA sebesar 2,00 persen, sehingga dapat disimpulkan pengaruh NPL terhadap ROA adalah positif.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Dwi (2013), Adi (2013) dan Mega (2014) ternyata hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh positif antara NPL dengan ROA, sedangkan penelitian dari Dhita (2013) ternyata hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh negatif antara NPL dengan ROA.

Pengaruh IRR terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh antara IRR dengan ROA adalah bisa positif dan negatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa IRR mempunyai koefisien regresi positif sebesar $0,002$, yang berarti memiliki hubungan tidak searah dengan ROA. Sehingga penelitian ini sesuai dengan teori yang termasuk dalam pengaruh positif.

Kesesuaian penelitian ini secara teoritis disebabkan karena dalam teori meningkatnya IRR disebabkan adanya

kenaikan IRSA dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase kenaikan IRSL. Karena pada tahun 2010 – 2014 suku bunga cenderung naik berarti terjadi peningkatan persentase pendapatan bunga lebih besar dibandingkan persentase peningkatan biaya bunga. Sehingga laba bank meningkat dan ROA bank ikut meningkat. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014, ROA sampel penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan tren ROA sebesar 2,00 persen, sehingga dapat disimpulkan pengaruh IRR terhadap ROA adalah positif.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Dwi (2013), dan Dhita (2013) ternyata hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh positif antara IRR dengan ROA, sedangkan penelitian dari Adi (2013) dan Mega (2014) ternyata hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh negatif antara IRR dengan ROA.

Pengaruh PDN terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh antara PDN dengan ROA adalah bisa positif dan negatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa PDN mempunyai koefisien regresi positif sebesar 0,005, yang berarti memiliki hubungan tidak searah dengan ROA. Sehingga penelitian ini sesuai dengan teori yang termasuk dalam pengaruh positif.

Kesesuaian penelitian ini secara teoritis disebabkan karena dalam teori meningkatnya PDN berarti terjadi persentase kenaikan aktiva valas lebih besar dibanding persentase kenaikan pasiva valas. Karena pada tahun 2010 – 2014 suku bunga cenderung naik berarti terjadi kenaikan pendapatan valas lebih besar dibandingkan kenaikan biaya valas. Sehingga laba bank meningkat dan

ROA meningkat. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014, ROA sampel penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan tren ROA sebesar 2,00 persen, sehingga dapat disimpulkan pengaruh PDN terhadap ROA adalah positif.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Dwi (2013), Dhita (2013) ternyata hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh positif antara PDN dengan ROA, sedangkan penelitian dari Adi (2013) dan Mega (2014) ternyata hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh negatif antara PDN dengan ROA.

Pengaruh BOPO terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh antara BOPO dengan ROA adalah berpengaruh negatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa BOPO mempunyai koefisien regresi negatif sebesar -0,104, hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh negatif terhadap ROA. Sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian penelitian ini secara teoritis disebabkan karena apabila BOPO menurun, berarti terjadi peningkatan biaya operasional dengan persentase yang lebih kecil dibanding persentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya hal ini akan berpengaruh terhadap laba yang diperoleh akan mengalami peningkatan dan seharusnya ROA juga mengalami peningkatan. Namun selama periode penelitian triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014, ROA sampel penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan tren ROA sebesar 2,00 persen, sehingga dapat disimpulkan pengaruh BOPO terhadap ROA adalah negatif.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian

sebelumnya oleh Dwi (2013), Dhita (2013), Adi (2013) dan Mega (2014) ternyata hasil penelitian ini sesuai semua dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh negatif antara BOPO dengan ROA.

Pengaruh FBIR terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh antara FBIR dengan ROA adalah berpengaruh positif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa FBIR mempunyai koefisien regresi positif sebesar 0,012, hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap ROA. Sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian penelitian ini secara teoritis disebabkan karena apabila FBIR meningkat, berarti terjadi peningkatan pendapatan operasional di luar pendapatan bunga dengan persentase yang lebih besar dibanding dengan persentase total pendapatan operasional yang diterima oleh bank. Akibatnya laba bank naik dan akan menyebabkan ROA suatu bank juga naik. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014, ROA sampel penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan tren ROA sebesar 2,00 persen, sehingga dapat disimpulkan pengaruh FBIR terhadap ROA adalah positif.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Dwi (2013) dan Adi (2013) ternyata hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh positif antara FBIR dengan ROA, sedangkan penelitian dari Dhita (2013) ternyata hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh negatif antara FBIR dengan ROA, dan penelitian Mega (2013) ternyata tidak menggunakan variabel FBIR sebagai penelitiannya.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1) Variabel LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I 2010 sampai triwulan II tahun 2014. Berdasarkan temuan ini, maka dapat disimpulkan bahwa resiko likuiditas, resiko kredit, resiko pasar, dan resiko operasional secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I 2010 sampai triwulan II tahun 2014. Besarnya pengaruh variabel bebas LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama sama terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I 2010 sampai triwulan II tahun 2014 adalah sebesar 92 persen sedangkan sisanya 8 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian. Dengan demikian hipotesis penelitian pertama yang menyatakan bahwa LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa diterima.

2) LDR secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I 2010 sampai triwulan II tahun 2014. Besarnya kontribusi LDR yaitu sebesar 1,06 persen. Dengan demikian hipotesis penelitian kedua yang menyatakan bahwa LDR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ditolak.

3) IPR secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I 2010 sampai triwulan II

tahun 2014. Besarnya kontribusi IPR yaitu sebesar 6,76 persen. Dengan demikian hipotesis penelitian ketiga yang menyatakan bahwa IPR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ditolak.

4)LAR secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I 2010 sampai triwulan II tahun 2014. Besarnya kontribusi LAR yaitu sebesar 4,45 persen. Dengan demikian hipotesis penelitian keempat yang menyatakan bahwa LAR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ditolak.

5)APB secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I 2010 sampai triwulan II tahun 2014. Besarnya kontribusi APB yaitu sebesar 0,86 persen. Dengan demikian hipotesis penelitian kelima yang menyatakan bahwa APB secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ditolak.

6)NPL secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I 2010 sampai triwulan II tahun 2014. Besarnya kontribusi NPL yaitu sebesar 0,90 persen. Dengan demikian hipotesis penelitian keenam yang menyatakan bahwa NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ditolak.

7)IRR secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I 2010 sampai triwulan II tahun 2014. Besarnya kontribusi IRR yaitu sebesar 0,18 persen. Dengan demikian

hipotesis penelitian ketujuh yang menyatakan bahwa IRR secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ditolak.

8)PDN secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I 2010 sampai triwulan II tahun 2014. Besarnya kontribusi PDN yaitu sebesar 5,76 persen. Dengan demikian hipotesis penelitian kedelapan yang menyatakan bahwa PDN secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa diterima.

9)BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I 2010 sampai triwulan II tahun 2014. Besarnya kontribusi BOPO yaitu sebesar 91,01 persen. Dengan demikian hipotesis penelitian kesembilan yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa diterima.

10)FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I 2010 sampai triwulan II tahun 2014. Besarnya kontribusi FBIR yaitu sebesar 10,95 persen. Dengan demikian hipotesis penelitian kesepuluh yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa diterima.

Diantara kesembilan variabel bebas, yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang menjadi sampel penelitian periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014 adalah BOPO dengan variabel koefisien determinasi parsial sebesar 91,01 persen

lebih tinggi dibandingkan dengan koefisien determinasi parsial yang dimiliki variabel lainnya.

Keterbatasan Penelitian

1) Periode penelitian yang digunakan hanya mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014.

2) Jumlah variabel yang diteliti juga terbatas, hanya meliputi pengukuran untuk likuiditas (LDR, IPR dan LAR), kualitas aktiva (APB, NPL), sensitivitas (IRR, PDN), dan efisiensi (BOPO, FBIR)

3) Subjek penelitian ini hanya terbatas pada bank-bank umum swasta nasional devisa yaitu Bank Arta Graha, Bank Agroniaga, Bank Index Selindo, Bank Capital Indonesia dan Bank ICB Bumiputera yang masuk dalam sampel penelitian.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diatas, masih banyak terdapat kekurangan dan keterbatasan sehingga penelitian ini belum sempurna. Untuk itu ada beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang memiliki kepentingan dengan hasil penelitian.

1) Bank-bank sampel penelitian terutama bagi Bank Bumi ICB Bumiputera diharapkan dapat lebih mengefesienkan biaya operasional sehingga pendapatan bank bisa meningkat serta diharapkan lebih meningkatkan lagi pendapatan operasional lebih banyak lagi agar laba bank yang diperoleh semakin meningkat.

2) Pada saat nilai tukar naik diharapkan pada Bank Bumi Arta, Bank BRI Agroniaga, Bank Index, dan Bank Capital untuk meningkatkan aktiva valas lebih besar dibanding dengan nilai pasiva valas sehingga bank bisa terhindar dari resiko dan untuk Bank ICB Bumiputera yang tidak terkena resiko diharapkan untuk

mempertahankan atau lebih meningkatkan lagi. Apabila pada saat nilai tukar cenderung turun disarankan pada Bank Bumi Arta, Bank BRI Agroniaga, Bank Index Selindo, dan Bank Capital untuk tetap mempertahankan aktiva valas lebih kecil dibanding dengan nilai pasiva valas sedangkan untuk Bank ICB Bumiputera disarankan untuk meningkatkan aktiva valas lebih kecil dibanding dengan nilai pasiva valas.

3) Kepada Bank-bank sampel penelitian terutama bank ICB Bumiputera diharapkan bisa mempertahankan tingkat kemampuan dalam mendapatkan pendapatan operasional diluar pendapatan bunga atau bila perlu lebih ditingkatkan lagi dan kepada Bank Bumi Arta diharapkan lebih meningkatkan lagi pendapatan operasional diluar pendapatan bunga lebih banyak lagi.

4) Bagi pihak Bank yang diteliti Kepada bank sampel penelitian terutama bank yang memiliki rata-rata ROA terendah yaitu Bank ICB Bumiputera diharapkan agar dapat meningkatkan keuntungan yang dicapai oleh bank dalam menghasilkan pendapatan laba sebelum pajak lebih besar dibanding peningkatan total aset yang dimiliki.

DAFTAR RUJUKAN

Adi Fernanda (2013) "Pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan FACR terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah". Skripsi sarjana yang tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya

Dhita Widia (2013) "Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Pasar, Efisiensi dan Solvabilitas terhadap ROA pada Bank Umum Nasional Devisa Go Public". Skripsi sarjana yang tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya

- Dwi Retno (2013) "Pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan FACR terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public". Skripsi sarjana yang tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya
- Imam Ghozali. 2009. "Ekonometrika Teori, Konsep dan Aplikasi dengan SPSS 17". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- J.Supranto. 2008. Statistika :Teori & Aplikasi. Jakarta : Erlangga.
- Juliansyah Noor. 2011. "Metodologi Penelitian". Jakarta: Kencana Perdana Media Group.
- Kasmir, 2012. *Manajemen Perbankan Edisi Revisi 2008*. Cetakan Kesebelas. Jakarta :PT. Raja Grafindo Persada.
- Laporan Keuangan Publikasi Bank Otoritas Jasa Keuangan, www.ojk.go.id
- Laporan Keuangan Publikasi Bank, www.bi.go.id
- Lukman Dendawijaya. 2009. "Manajemen Perbankan : Edisi Revisi" Ciawi Bogor : Ghalia Indonesia.
- Mega Ayu (2014) "Pengaruh LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FACR terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah". Skripsi sarjana yang tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya
- Mudrajad Kuncoro, Suhardjono. 2009. "Manajemen Perbankan : Teori dan Aplikasi" Yogyakarta : BPFE.
- Rosady Ruslan. 2010. "Metode Penelitian: Public Relations dan Komunikasi". Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Syofian Siregar. 2010. "Statistika Deskriptif Untuk Penelitian : Dilengkapi Perhitungan Manual". Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Taswan 2010. "Manajemen Perbankan". Yogyakarta UPP STIM YKPN Yogyakarta.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998. Tentang Perbankan.
- Veithzal Rivai. 2012. "Comercial Bank Management". Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

